

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan untuk melindungi pasien serta sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas mutu dan mempertahankan standar pada pelayanan kesehatan. Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menawarkan perorangan secara paripurna seperti pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Pasien yang dilayani kemudian dilakukan suatu tindakan yang dicatat di dalam rekam medis (Kemenkes RI, 2020).

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Sesuai dengan perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan rekam medis elektronik prinsip keamanan dan kerahasiaan data membuat dokumen rekam medis menjadi lebih aman (Kemenkes, 2022).

Rekam medis elektronik (RME) adalah aplikasi yang didesain untuk menyelenggarakan serta meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan perangkat teknologi informasi untuk mengumpulkan data, menyimpan, mengolah, dan mengakses data (Kemenkes, 2022). Salah satu hasil dari teknologi informasi RME yang sering digunakan di rumah sakit adalah Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRS) (Yusrawati & Wahyuni, 2015).

SIMRS merupakan sistem integrasi yang digunakan untuk membantu rumah sakit dalam mengatur pengelolaan data pasien, administrasi, dokumen medis, inventaris, keuangan, dan berbagai aspek lainnya. Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara telah menerapkan sistem SIMRS pada bagian rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat dengan aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh PT. Quantum Infran Solusindo yaitu aplikasi Medinfrs. Aplikasi Medinfrs adalah sebuah sistem aplikasi modular, terintegrasi dari transaksi "*front-office*" sampai dengan "*Back office*". Medinfrs menyediakan fitur-fitur terbaru yang selalu melakukan penambahan "*update*" sejalan dengan perkembangan dan dinamika kebutuhan pihak eksternal dan pihak internal dirumah sakit. Aplikasi Medinfrs memungkinkan rumah sakit untuk melakukan pendaftaran dan penagihan secara sistematis dan terintegrasi dari pasien rawat jalan, rawat inap, UGD, MCU, laboratorium sentral, radiologi, farmasi, dan pelayanan penunjang lainnya.

Dalam proses RME rawat inap dilakukan secara manual dan elektronik, penerapan RME pada rawat inap dapat memberikan perubahan yang sangat baik karena dapat membantu proses pelayanan menjadi lebih cepat. Rawat inap merupakan pelayanan kesehatan yang ada dirumah sakit dengan pasien sekurang-

kurangnya diinapkan satu hari berdasarkan rujukan. Untuk memenuhi kebutuhan layanan rawat inap rumah sakit perlu disempurnakan dan dikembangkan secara konsisten tentunya bagi pasien pelayanan kesehatan yang dapat menjamin observasi, pengobatan keperawatan dan rehabilitasi medis baik pasien tersebut memiliki penyakit menular ataupun tidak menular. Dengan adanya RME rawat inap maka rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam penyelenggaraan rumah sakit tersebut (Sari, 2020).

Penyelenggaraan RME dilakukan oleh tenaga perekam medis dan informasi kesehatan yang berkoordinasi dengan unit kerja lain. Pekerjaan tersebut dimulai dengan kegiatan registrasi pasien, pendistribusian data, pengolahan informasi, pengimputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan, penjaminan mutu sampai dengan transfer isi RME. Untuk mempermudah pelaksanaan dalam proses RME tentunya diperlukan evaluasi agar bisa menemukan permasalahan serta solusi sehingga pelayanan dapat dikembangkan (Kemenkes, 2022).

Evaluasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi elektronik dan merupakan suatu kegiatan untuk mengukur atau menggali segala *attribute* dari sistem (dalam perencanaan, pengembangan, pengimplementasi atau pengoperasian). Evaluasi dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik pengembangan aplikasi Medinfrs di rawat inap dapat beroperasi pada organisasi yang menerapkannya untuk memperbaiki prestasi dimasa mendatang (Abda'u dkk., 2018). Satu diantara metode yang digunakan dalam evaluasi ini *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu merupakan teori sistem informasi untuk mensimulasikan bagaimana pengguna bisa menerima dan memanfaatkan teknologi yang telah di sediakan TAM merupakan sebuah model untuk memprediksikan penerimaan sistem oleh pengguna dengan mengevaluasi RME mempertimbangkan tiga aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*), dan aspek minat (*attitude toward behavior*), sehingga akan mendapatkan hasil yang objektif (Widiyanto dkk., 2023).

Berdasarkan penelitian (Ilyas, 2023) diperoleh hasil RME rawat inap tidak memperbaiki kualitas rekam medis dari sisi kelengkapan karena keterbatasan template, sistem yang belum terintegrasi, dan resistansi pada dokter memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai kualitas dalam mengumpul, menyimpan, dan menampilkan data secara komprehensif. Sistem yang memengaruhi Profesional Pemberi Asuhan (PPA) dan dalam memperbaiki kualitas klaim rawat inap, baik asuransi swasta ataupun BPJS RME belum dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan penelitian (Febrianti dkk., 2020) diperoleh hasil pada aspek kebermanfaatan, aspek kemudahan, aspek minat pengguna yaitu dari penggunaan rekam medis elektronik dalam pendaftaran sangat bermanfaat serta pekerjaan yang dilaksanakan menjadi lebih efisien dan efektif, mempercepat proses pengguna

dalam pendaftaran di TPPGD dan TPPRI, dapat mempermudah pekerjaan petugas dan memungkinkan rekam medis elektronik untuk disimpan.

Berdasarkan penelitian (Lestari dkk., 2021) diperoleh hasil adanya hubungan antara pemahaman kepedulian tenaga kerja rumah sakit terhadap pengisian RME dan peningkatan kualitas rekam medis dalam penyediaan layanan. Dalam penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan RME di RS X Bandung belum dapat dipastikan secara detail mengenai kualitas dikarenakan dokter harus dilatih terlebih dahulu bagaimana cara mengisi RME dengan benar sesuai standar Permenkes upaya menjaga kualitas layanan rumah sakit.

Rumah Sakit Atma Jaya merupakan rumah sakit rujukan yang dimiliki oleh Yayasan Atma Jaya sebagai rumah sakit swasta pendidikan bertipe B terletak di Jl. Pluit Raya No.2, RW.8, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440. Pada pelayanan kesehatan rawat inap Rumah Sakit Atma Jaya memiliki perawatan medis seperti diagnosis, perawatan, dan pengobatan kondisi medis yang beragam, penanganan keadaan darurat, dan perawatan pascaoperasi, perawatan intensif, perawatan bedah, perawatan kebidanan dan obstetri, perawatan anak dan neonatal, perawatan rehabilitasi, serta pelayanan pendukung seperti pemberian obat, pemeriksaan laboratorium, radiologi, dan terapi fisik. Ruang rawat inap pada Rumah Sakit Atma Jaya terdiri dari beberapa kelas (VVIP, VIP, kelas I, II, III), ruang operasi, ICU, PICU, NICU, kamar bersalin, dan pelayanan gawat darurat. Dengan jumlah tempat tidur (TT) terdapat 202 TT dan jumlah kunjungan perawatan rawat inap pertahun 2023 sebanyak 5095 pasien, perbulan sebanyak 500 pasien, dan per-hari bisa sampai 70 orang pasien.

Berdasarkan observasi awal Rumah Sakit Atma Jaya telah menerapkan pelayanan kesehatan menggunakan sistem rekam medis elektronik pada tahun 2017 yaitu aplikasi Medinfrs akan tetapi aplikasi ini hanya menjadi dasar SIMRS untuk pelayanan pendaftaran di rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat selama beberapa tahun ini. Tentunya ini menjadi salah satu kendala dalam RME dipelayanan rawat inap Rumah Sakit Atma Jaya yang masih menggunakan sistem manual untuk pengisian berkas penunjang medis dan riwayat operasi. Kendala lainnya yang menjadi dasar aplikasi medinfrs pada rawat inap belum sepenuhnya terlaksana secara keseluruhan dikarenakan Implementasi RME membutuhkan investasi finansial yang signifikan untuk infrastruktur, perangkat lunak, pelatihan staf, dan pemeliharaan. Sehingga dana dan sumber daya manusia yang terampil sangat dibutuhkan oleh rumah sakit yang dapat menjadi kendala serius. Oleh karena itu, aplikasi medinfrs di Rumah Sakit Atma Jaya baru memulai proses tahapan masa percobaan seluruh RME rawat inap dalam pengembangan penggunaan sistem RME pada aplikasi Medinfrs. Pengembangan aplikasi ini diperlukan agar pengimputan data pasien menjadi lebih efisien. Aplikasi ini terkadang mengalami jaringan lambat dan server terkadang *down* pada saat memproses *back up* data dan juga *internet service provider* yang bermasalah sehingga mengakibatkan masalah dalam penginputan atau penyimpanan data pasien.

penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs Pada Rawat Inap Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat melihat suatu rumusan masalah terkait “Bagaimana Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs Pada Rawat Inap Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan aplikasi Medinfrs pada rawat inap menggunakan metode *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penerapan SPO aplikasi Medinfrs pada rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara.
- b. Mengevaluasi penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara.
- c. Mengevaluasi penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara.
- d. Mengevaluasi penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap berdasarkan aspek minat perilaku (*attitude toward behavior*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan literatur dalam proses pembelajaran serta pengembangan tentang evaluasi rekam medis elektronik dan menambah referensi dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemangku kebijakan untuk evaluasi regulasi terkait RME sehingga dapat tercapainya tujuan dan meningkatkan standar prosedur menjadi lebih baik.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan kontribusi serta saran bagi pihak Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai proses pengembangan RME pada rawat inap.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara. Jl. Pluit Raya No.2 21, RT.7/RW.8, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440. Ruang lingkup ini membatasi pada topik penelitian “Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs Pada Rawat Inap Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* Di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara”. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 – Juni 2024 metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode *technology acceptance model* pada pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara melalui wawancara, observasi, dan kusioner secara langsung ke rumah sakit.